



**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL BEING*)  
BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DIMASA  
PANDEMI COVID-19 DI RAWAT INAP**

**Muhammad Al Amin, Beni Agus Triawan, Akhmad Yanuar Fahmi\***

STIKES Banyuwangi, Jl. Letkol Istiqlah No.109, Penataban, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422, Indonesia

\*[amin\\_nurse@yahoo.com](mailto:amin_nurse@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kondisi pandemi ini menyebabkan perawat meningkatkan kewaspadaan agar tidak tertular sehingga mengakibatkan kelelahan, ketakutan, dan masalah psikologis negatif seperti kecemasan. Penelitian ini hubungan kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi Tahun 2022. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *crosssectional* dengan besar sampel sebanyak 47 perawat menggunakan teknik sampling *total sampling*. Variable *independent* pada penelitian ini adalah *psychological well being* dan variable dependen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Ryff's Psychological Well-Being Scales* dan *Zung Self-rating Anxiety Scale*. Analisis data menggunakan *Spearman Rho*. Studi ini menemukan bahwa kesejahteraan psikologis pada perawat sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan psikologis cukup yaitu sebanyak 31 orang (66%). Serta diketahui pula bahwa tingkat kecemasan perawat selama masa pandemic sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 22 orang (46,8%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19 ( $p\text{ value} = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = -0,615$ ). Studi ini membuktikan bahwa pada individu dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) yang baik akan membuat coping yang lebih baik sehingga setiap orang yang sedang ada masalah atau stressor covid mampu mengatasi masalah psikologis sehingga akan menurunkan kecemasan.

Kata kunci: kecemasan; kesejahteraan psikologis; pandemi covid-19; perawat

***PSYCHOLOGICAL WELL BEING RELATED TO NURSES' ANXIETY LEVEL  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN HOSPITALS***

**ABSTRACT**

*This pandemic condition causes nurses to increase vigilance so as not to get infected, resulting in fatigue, fear, and negative psychological problems such as anxiety. In this study, there is a relationship between psychological well-being (Psychological Well Being) and the level of anxiety of nurses during the Covid-19 pandemic in the Inpatient Room of the Hospital. Graha Medika Banyuwangi in 2022. The design used in this study was correlational with a cross-sectional approach with a sample size of 47 nurses using a total sampling technique. The independent variable in this study was psychological well being and the dependent variable in this study was the anxiety level of nurses during the COVID-19 pandemic. Data were collected using Ryff's Psychological Well-Being Scales and Zung Self-rating Anxiety Scale questionnaires. Data analysis using Spearman Rho. This study found that the psychological well-being of nurses was mostly at the level of adequate psychological well-being, as many as 31 people (66%). It is also known that the anxiety level of nurses during the pandemic period was mostly at a moderate level of anxiety, namely as many as 22 people (46.8%). The results of data analysis showed that there was a relationship between psychological well-being and nurses' anxiety levels during the COVID-19 pandemic ( $p\text{ value} = 0.000$ ;  $\alpha = 0.05$ ;  $r = -$*

0.615). This study proves that individuals with good psychological well-being will make better coping so that everyone who is having problems or COVID stressors is able to overcome psychological problems so that it will reduce anxiety.

*Keywords: anxiety; covid-19 pandemic; nurse; psychological well-being*

## PENDAHULUAN

Kemenkes (2021) melakukan *update* resmi sejak tanggal 8 Maret 2021 menyatakan angka covid-19 mencapai 2,59 juta jiwa, dan Amerika serikat dengan tingkat kematian tertinggi mencapai 525 ribu jiwa. Di Indonesia angka kematian akibat covid- 19 mencapai 37.154 jiwa. Data pantauan covid-19 Kabupaten Banyuwangi mengungkapkan angka kematian mencapai 521 jiwa. Studi pendahuluan terkait dengan kondisi kecemasan yang dirasakan oleh perawat di RS. Graha Medika Bayuwangi menggunakan *Google form* yang diadaptasi dari *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS) terhadap 12 perawat menunjukkan bahwa 75 % perawat merasakan adanya kecemasan akibat covid-19, 75% mengungkapkan perasaan cemas kadang-kadang terjadi saat bertugas bahkan didapatkan 16,7% selalu cemas saat bertugas, serta kadang-kadang mengalami gangguan somatis, diketahui pula bahwa 91,7% mengungkapkan rasa cemas yang berlebih sehingga menerapkan protocol kesehatan yang berlebih seperti menggunakan masker N95 yang digabung dengan masker medis secara bersamaan dan 58,3% mengungkapkan rasa takut dan waspada secara berlebihan. Pengukuran terkait dengan kesejahteraan psikologis menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scales* terhadap 12 perawat menunjukkan bahwa 90% memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup.

Situasi covid-19 saat ini memicu adanya arahan jarak sosial dan isolasi serta angka kematian yang tinggi memungkinkan untuk memunculkan masalah kecemasan (Lopez et al., 2020). Permasalahan kejiwaan merupakan konstruksi multifaset dengan banyak penyebab, dalam *Self- Determination Theory* dan *PSI-Theory* mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial secara bersama – sama merupakan bentuk dari *Psychological well-being* (Tuason, 2021). Kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*) merupakan individu yang secara psikologis dapat berfungsi secara positif atau merujuk pada perasaan-perasaan seseorang mengenai aktifitas hidup sehari-hari (Hernandez & Basset, 2017). Shyu (2019) menjelaskan *psychological well-being* akan mempengaruhi perasaannya saat bekerja. Penilaian individu terhadap lingkungan kerja yang menyenangkan, memiliki tantangan serta menarik menunjukkan bahwa individu merasakan kebahagiaan dan memiliki kinerja optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19 di rawat inap.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19 di ruang rawat inap RS. Graha Medika Banyuwangi Tahun 2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 47 perawat yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scales* dan *Zung Self-rating Anxiety Scale* yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis pada penelitian ini menggunakan *Spearman rho*. Penelitian ini telah lolos etik dengan No etik 576/KEPK/STIKES-BWI.

## HASIL

### Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Perawat

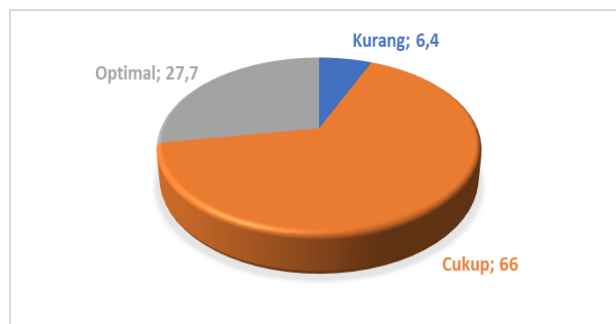


Diagram 1. Distribusi Kesejahteraan Psikologis (*Psychological WellBeing*) Perawat

Diagram 1 diketahui bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) perawat di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan psikologis cukup yaitu sebanyak 31 orang (66%).

### Tingkat Kecemasan Perawat Dimasa Pandemi Covid-19

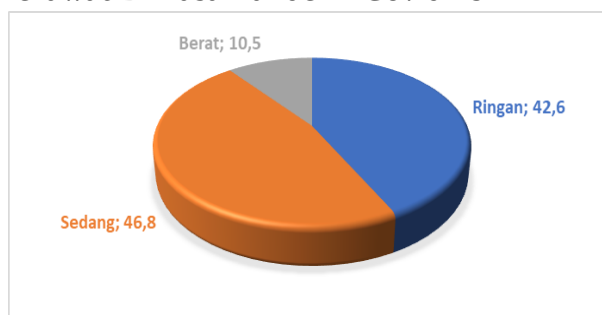


Diagram 2. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi

Diagram 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi menunjukkan hampir setengahnya berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 22 orang (46,8%)

### Hubungan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) dengan Tingkat Kecemasan Perawat dimasa Pandemi Covid-19

Tabel 1.  
Tingkat Kecemasan Perawat Dimasa Pandemi Covid-19 (n=47)

| Kesejahteraan Psikologis | Ringan |      | Sedang |      | Berat |     | Total |     |       |        |
|--------------------------|--------|------|--------|------|-------|-----|-------|-----|-------|--------|
|                          | f      | %    | f      | (%)  | (f)   | (%) | (f)   | (%) |       |        |
| Kurang                   | 0      | 0    | 0      | 0    | 3     | 100 | 3     | 100 | 0,000 | -0,615 |
| Cukup                    | 9      | 29   | 20     | 64,5 | 2     | 6,5 | 31    | 100 |       |        |
| Optimal                  | 11     | 84,6 | 2      | 15,4 | 0     | 0   | 13    | 100 |       |        |

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hubungan kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) dengan Tingkat Kecemasan Perawat di masa pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi Sebagian besar dengan Kategori kesejahteraan psikologis cukup dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 responden (64,5%). Hasil analisis menurut tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai  $p\text{ value} = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = -0,615$ . Pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19.

Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai  $r = -0,615$  yang artinya ada korelasi dengan tingkat keeratan kuat serta menunjukkan arah hubungan negative. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa secara signifikan menunjukkan setiap peningkatan nilai pada variabel independent maka akan disertai dengan menurunnya nilai pada variabel dependen yang berarti semakin baik (optimal) kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) maka akan diikuti dengan menurunnya (ringan) tingkat kecemasan pada perawat.

## PEMBAHASAN

### Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Perawat

Studi ini mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) perawat di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan psikologis cukup yaitu sebanyak 31 orang (66%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki jenjang Pendidikan diploma (78,7%). Studi oleh Cheol, (2021) menjelaskan bahwa analisis *bootstrap* multi-mediasi mengkonfirmasi mekanisme hubungan antara kesejahteraan psikologis dan pendidikan dalam mediasi pengetahuan ia menjelaskan bahwa dari berbagai pemodelan jalur pengetahuan merupakan rute yang paling penting yang secara signifikan memediasi kesejahteraan psikologis

Berdasarkan status marital diketahui bahwa sebagian besar telah menikah (80,9%). Konsisten dengan studi ini, penelitian *cross sectional* oleh Yayla & Ilgin (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan status perkawinan. Ia juga melaporkan bahwa pada perempuan yang memiliki pasangan (suami) cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pada individu yang belum menikah. Berdasarkan lama bekerja studi ini menemukan bahwa sebagian besar bekerja kurang dari 3 tahun (78,7%) dengan status kedinasan sebagian besar berstatus kontrak (Perjanjian kerja waktu tertentu/PKWT) (63,8%). Gercek *et al* (2015) pada studinya menjelaskan bahwa status kedinasan atau posisi pekerja dalam sebuah institusi berkorelasi secara positif dengan kesejahteraan psikologis, ia menjelaskan bahwa pada individu dengan status kepegawaian yang jelas dan karier yang baik menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan pada mereka dengan karier yang lebih rendah.

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan (70,2%). Studi oleh Ali & Rubakki (2021) memiliki *psychological well being* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, namun demikian ia juga mengungkapkan meskipun memiliki kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, perempuan yang bertugas di garda terdepan selama pandemic covid-19 memiliki beban mental psikologis yang

lebih tinggi di bandingkan dengan laki- laki. Secara konsisten, dalam perspektif gender.

### **Tingkat Kecemasan Perawat Dimasa Pandemi Covid-19**

Studi ini mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi menunjukkan hampir setengahnya berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 22 orang (46,8%). Elvira & Hadisukanto (2018) bahwa berdasarkan konsep psikososial kecemasan diakibatkan oleh adanya masalah. Lebih lanjut Stuart & Sundeen's (2016) menjelaskan bahwa salahsatu yang memengaruhi kecemasan adalah ancaman terhadap sistem diri yang diakibatkan oleh pandemic covid-19. Studi ini menemukan sebagian besar kecemasan pada perawat selama pandemic covid-19 berada pada tingkat kecemasan sedang. Menurut Yusuf & Nihayati (2015) berdasarkan jenis kelamin penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan (70,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besarperawat memiliki jenjang Pendidikan diploma (78,7%).

Berdasarkan status marital diketahui bahwa sebagian besar telah menikah yaitu sebanyak 38 orang (80,9%). Studi oleh Perez et al., (2020) menemukan bahwa kecemasan selama pandemic covid-19 meningkat padapopulasi perempuan dibandingkan dengan laki- laki. Jenis kelamin perempuan secara signifikan terkait dengan dampak psikologis yang lebih besar dari wabah berupa tingkat stres, kecemasan, insomnia, gangguan penyesuaian, dan depresi yang lebih tinggi. Berdasarkan adanya riwayat covid-19 dalam keluarga sebagian besar mengungkapkan ada keluarga yang pernah menderita covid-19 yaitu sebanyak 29 orang (61,7%). Hasil studi ini didukung oleh Dhaheri & Bataineh (2021) yang mengungkapkan bahwa adanya Riwayat covid-19 dalam keluarga berkaitan erat dengan dampak psikologis berupa kecemasan akan tertular covid-19. Hal serupa diungkapkan oleh Wang, Pan, *et al* (2020) bahwa pada individu dengan Riwayat keluarga covid-19 mengalami peningkatan kecemasan, bahkan ia menemukan bahwa pada individu dengan Riwayat dalam keluarga yang menderita covid-19 atau pernah tertular covid-19 dilaporkan lebih dari sepertiga mengalami kecemasan dalam rentang sedang hingga berat.

### **Hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai  $pvalue = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = -0,615$ . Pengambilan hipotesis didasarkanpada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  dengandemikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19. Wardani et al., (2020) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *psychological well being* yang tinggi dapat menjadi orang yang mandiri, dimana individu mampu menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak laku dengan cara-cara tertentu, serta dapat mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal. Individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental. Untuk pertumbuhan pribadi individu, hubungan dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri tinggi yang dimiliki individu juga dapat berdampak terhadap individu, sehingga individu mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang sebagai seorang manusia, dapat menunjukkan rasa empati, rasa sayang dan keintiman serta memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan sesama manusia. Individu juga mampu mengaktualisasi diri, berfungsi secara optimal, dan dewasa

Studi ini memiliki kemiripan dengan penelitian oleh Schneider *et al.*, (2021) bahwa kesejahteraan psikologis yang baik (*psychological well being*) merupakan mediator dalam menurunkan gangguan psikologis. Ia juga mengungkapkan bahwa rendahnya *psychological well being* berimplikasi terhadap buruknya respon psikologis individu utamanya terkait dengan kecemasan dan depresi. Konsisten dengan temuan ini studi oleh Johannes *et al.*, (2021) juga membuktikan adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat kecemasan yang dimediasi oleh mekanisme koping individu. Secara umum temuan ini menyoroti perlunya fokus pada kesehatan mental tenaga kesehatan sebelum, selama, dan setelah pandemi, untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis sehingga akan mengurangi hasil kesehatan mental yang merugikan seperti kecemasan. Temuan ini membuktikan adanya hubungan kausalitas antara kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan kecemasan. Alasan logis atas hubungan tersebut adalah pada individu dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) yang baik akan membentuk daya tahan Psikologis yang baik

## SIMPULAN

Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Perawat di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan psikologis cukup yaitu sebanyak 31 orang (66%). Tingkat Kecemasan Perawat Dimasa Pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap RS. Graha Medika Banyuwangi hamper setengahnya berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 22 orang (46,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $pvalue = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = -0,615$ . Pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  dengandemikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasi Dalam Keperawatan*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfawaz, Aljumah, & Aldisi. (2021). Psychological well-being during COVID-19 lockdown: Insights from a Saudi State University's Academic Community. *Journal of King Saud University - Science*, 33(1).
- Ali, & Rubakki. (2021). Mental Well-Being and Self-Efficacy of Healthcare Workers in Saudi Arabia During the COVID-19 Pandemic. *Dove Medcal Press*, 14(29).
- Araujo, Lima, & Cidade. (2020). Impact of Sars-Cov-2 And its reverberation in global higher education and mental health. *Psychiatry Research*, 288(112977).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Belingeri, & Riva. (2020). Beyond the assistance: additional exposure situationsto COVID-19 for healthcare workers. *The Journal of Hospital Infection*, 1(20).
- Brooks, Webster, & Smith. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(3).

- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., & Yoga, T. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Cheol. (2021). Psychological Well-Being, Knowledge Management Behavior and Performance: The Moderating Role of Leader-Member Exchange. *Frontiers in Psychology*, 11(566516).
- Dhaheeri, & Bataineh. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross sectional study of the MENA region. *Plos One Journal*, 16(3).
- Elvira, S. D., & Hadisukanto, G. (2018). *Buku Ajar Psikiatri* (3rd ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Engger. (2015). *Adaptasi Ryff Psychological Well-Being Scale dalam konteks Indonesia*. Universitas Sanata Dharma.
- Gercek, Atay, & Dundar. (2015). The effect of employees' work-life balance and career satisfaction on the intention to leave. *Journal of Kafkas University Faculty of Economics and Administrative Sciences*, 6(11).
- Guo, Liao, Wang, & Tong. (2020). Psychological Effects of COVID-19 on Hospital Staff: A National Cross-Sectional Survey of China Mainland. *SSRN Electronic Journal*, 10(2).
- Hawari, D. (2017). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (2nd ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Hernandez, & Basset. (2017). Psychological Well-Being and Physical Health: Associations, Mechanisms, and Future Directions. *SAGE Journal*, 20(1).
- Huang. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet Infectious Diseases*, 1(24).
- Johannes, Stephen, & Munoz. (2021). A rapid review of the impact of COVID-19 on the mental health of healthcare workers: implications for supporting psychological well-being. *BMC Public Health*, 21(104).
- Kaplan, & Sadock. (2017). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Bina Rupa Aksara.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Deputi Perundang-undangan Kementerian Sekretariat Negara.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (5th ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Lopez, Rojo, & Carretero. (2020). Psychological well-being among older adults during the COVID-19 outbreak: a comparative study of the young-old and the old-old adults. *Interntl Psychoger*, 32(10).
- Mahase. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research )*, 10(1).

- Mamik. (2014). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Zifatama Jawa.
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press.
- McLellan. (2018). *Using Ryff scale of psychological well-being in adolescents in mainland China*. BMC Psychology.
- Notoadmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviestari, Ibrahim, Deswani, & Ramdaniati. (2020). *Dasar- Dasar Keperawatan Potter Perry Volume 1 Edisi 9*. Elsevier Inc.
- Nursalam. (2017a). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2017b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: PendekatanPraktis*. Salemba Medika.
- Perez, Fleites, & Puig. (2020). Gender and Fear of COVID-19 in a Cuban Population Sample. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 12(1–9).
- Ramdhani, Wimbari, & Susetyo. (2018). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh danBahagia*. Gadjah Mada University Press.
- Roy, Tripathy, & Kar. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(102083).
- Ryff, & Krueger. (2018). *The Oxford Handbook of Integrative Health Science*. Oxford University Press.
- Saifuddin. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Kencana.
- Schneider, Talamonti, & Gibson. (2021). Factors mediating the psychological well-being of healthcare workers responding to global pandemics: A systematic review. *Journal of Health Psychology*, 1(22).
- Setiadi. (2016). *Psikologi Positif Pendekatan Ssaintifik Menuju Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shyu. (2019). Maintaining and Improving Psychological Well-Being. *Journal of Nursing Research*, 27(3).
- Smith, & Ascough. (2016). *Promoting Emotional Resilience Cognitive Affective Stress Management Training*. The Guilford Press.
- Stuart, & Sundeen's. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia* (B. Keliat (ed.)). Elsevier.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitataif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.

- Surahman. (2016a). *Metodologi Penelitian*. Pusat Pendidikan Sumberdaya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Surahman. (2016b). *Metodologi Penelitian*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutaryo, Yang, N., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19). In *Psikologi Perkembangan* (Issue October 2013). Gadjah Mada University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Temsah, & Sohime. (2020). The psychological impact of COVID-19 pandemic on health care workers in a MERS-CoV endemic country. *Journal Infect Public Health (PubMed)*, 13(6).
- Tuason. (2021). Thriving during COVID-19: Predictors of psychological well-being and ways of coping. *Plos One Journal*, 16(3).
- Utami, D. S., Keliat, B. A., Marlina, T., & Matulesy, A. (2020). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Veysi, & Ilhan. (2021). Psychological Well-Being, Depression and Stress During COVID-19 Pandemic in Turkey: A Comparative Study of Healthcare Professionals and Non-Healthcare Professionals. *Taylor & FrancisOnline*, 26(1).
- Wang, Horby, Hayden, & Gao. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet Glob Health*, 15(395).
- Wang, Pan, & Wab. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
- Wardani, Mardathillah, Singh, & Agustini. (2020). *Aplikasi Psikologi Positif Pendidikan, Industri, dan Sosial*. PT Nasya Expanding Management.
- Wells, & Inggrid. (2010). *Psychological Well-being*. Nova Science Publishers.
- Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H. D., Ikhtiarini, E., Deviantony, F., & Kurniyawan, E. H. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Yayla, & Ilgin. (2021). The relationship of nurses' psychological well-being with their coronaphobia and work-life balance during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 30(21–22).
- Yusuf, A.H, F., & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. In *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.<https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>

